

Analisis motivasi belajar bahasa indonesia tema makanan sehat dalam pembelajaran daring pada peserta didik kelas V sekolah dasar

A P Ningrum^{1*}, Sukarno², and M I Sriyanto²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*ayupuspitaning1999@gmail.com](mailto:ayupuspitaning1999@gmail.com)

Abstract. *The purpose of this study was to analyze the motivation to learn the theme of healthy food learning Indonesian online in fifth grade Mangkuyudan elementary school. The method used in this research is qualitative with a phenomenological approach. Data collection was carried out by means of questionnaires, interviews and documentation. Data analysis in this study used interactive analysis by Miles & Huberman. The analysis includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study were that the learning motivation students of Mangkuyudan elementary school was categorized into five. The very high category was 7.14%, the high category was 32.14%, the medium category was 28.57%, the low category was 25%, the very low category was 7.14%. The influencing factors are students aspirations, students' abilities such as being diligent in learning and collecting assignments on time, the condition of physical students and the availability of telephones for online learning, and the teacher's efforts to provide motivation. The conclusion of this study is that students learning motivation is in the high category. The form of motivation to learn Indonesian that students get from teachers online is praise, giving tests, and giving grades.*

Kata kunci: *motivation to learn, online learning, indonesian language learning, elementary school*

1. Pendahuluan

Adanya pandemi Covid-19 tahun 2020 menyebabkan sektor kehidupan di seluruh dunia terganggu salah satunya yaitu bidang pendidikan. Penyakit pandemi Covid-19 merupakan sindrom pernafasan akut parah akibat *coronavirus* (SARS-CoV-2) [1]. Untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan dilakukannya pembelajaran di rumah dengan sistem daring. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang penerapan pembelajaran daring bagi satuan pendidikan. Pembelajaran daring menjadi kebijakan baru untuk mengedepankan esensi dari pelaksanaan pembelajaran yang efektif serta tidak membebani psikologi peserta didik.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan jaringan internet dengan cakupan luas [2]. Pembelajaran daring dilakukan peserta didik dan pendidik berada pada lokasi yang terpisah dan memerlukan sistem telekomunikasi [3]. Salah satu media yang digunakan selama belajar di rumah yaitu melalui aplikasi *whatsapp*. Keberlangsungan pembelajaran secara daring di

rumah ini tentu memiliki dampak bagi peserta didik dan guru. Mereka yang biasanya berinteraksi langsung di dalam kelas kini harus melakukan pembelajaran sendiri-sendiri di rumah masing-masing.

Permasalahan yang ditemukan yaitu peserta didik merasa jenuh selama mengikuti pembelajaran daring karena tugas yang dikerjakan tidak bervariasi dan ingin melakukan interaksi baik dengan teman atau guru. Mereka butuh beradaptasi dengan perubahan ini dan secara otomatis mempengaruhi daya serap materi dan motivasi dalam melakukan pembelajaran daring. Motivasi adalah dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan [4]. Faktor timbulnya motivasi dalam diri peserta didik akan muncul jika memiliki jasmaniah yang baik dan psikologis sehingga menimbulkan kemauan dalam mengikuti pembelajaran [5]. Faktor jasmaniah berkaitan dengan kesehatan peserta didik dimana tubuh yang sehat akan memudahkan dalam menerima materi dan mengikuti pembelajaran. Sedangkan tubuh yang kurang sehat akan sulit menerima materi dan kurangnya konsentrasi. Faktor rohani berkaitan dari kemauan dalam diri seperti motivasi dan minat untuk mengikuti pembelajaran. Keberhasilan peserta didik salah satunya dipengaruhi adanya motivasi dalam diri [6].

Motivasi dapat dirangsang dari dorongan eksternal tetapi motivasi tumbuh dari kemauan diri sendiri [7]. Peran dari guru contohnya mampu memberikan dorongan bagi peserta didik dengan cara memberikan dukungan dan motivasi. Adanya motivasi akan memberikan stimulus dan rangsangan dalam mencapai tujuan yang diharapkan [8]. Semakin banyak peserta didik memiliki motivasi maka akan semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Bentuk-bentuk motivasi belajar yaitu pujian, komentar, memberikan angka, ulangan, dan hadiah [9]. Pujian atau komentar yang baik akan meningkatkan dorongan dalam diri peserta didik.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri [9]. Tujuan dalam belajar adalah terjadi suatu perubahan dalam diri individu menuju perkembangan individu seutuhnya [10]. Belajar merupakan kebutuhan manusia karena dengan belajar seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berguna bagi dirinya maupun dalam kehidupan masyarakat. Tanpa belajar seseorang tidak mungkin dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik. Aktivitas belajar dapat bersumber dari dalam diri peserta didik. Peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang [11]. Mereka dapat melakukan berbagai kegiatan dan melakukan interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia perlu diajarkan kepada peserta didik. Hal ini sesuai pendapat [12] menyatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang urgensi dalam kegiatan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulis [13]. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulis [14]. Bahasa memudahkan setiap orang untuk berkomunikasi dan bertukar pendapat, perasaan maupun gagasan [15]. Pemahaman dalam komunikasi bahasa Indonesia yang baik dan benar akan memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi walaupun berbeda daerah.

Penelitian tentang motivasi belajar dilakukan sebelumnya oleh Aini, dkk [16] yang memperoleh hasil bahwa semakin tinggi dorongan motivasi belajar matematika dalam diri maupun dorongan dari luar akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Penelitian relevan juga dilakukan oleh Amalia [17] menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara pemberian motivasi yang baik akan meningkatkan hasil nilai matematika pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan Ayu [18] memperoleh hasil bahwa tingkat motivasi belajar berada pada tingkat tinggi karena adanya faktor dorongan dalam diri untuk belajar dan faktor eksternal dorongan dari guru. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya yaitu waktu penelitian dilakukan berbeda, dimana peneliti sebelumnya meneliti motivasi belajar peserta didik saat belajar tatap muka di kelas dan mata pelajaran yang diteliti bukan mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang diteliti adalah mata pelajaran bahasa Indonesia dan waktu penelitian dilakukan selama pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis motivasi belajar bahasa Indonesia tema makanan sehat pada peserta didik kelas V SD Negeri Mangkuyudan tahun ajaran 2020/2021. Motivasi belajar

merupakan salah satu faktor penting yang turut menentukan ketercapaian hasil belajar. Sehingga saat pembelajaran daring sangat diperlukan motivasi belajar tinggi untuk dapat memperoleh prestasi yang baik. Peran guru juga penting dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian deskriptif kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka [19]. Pengambilan data didapatkan dari hasil angket, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan angket yang dibagikan kepada peserta didik. Peserta didik dan guru kelas diwawancara untuk memperoleh kebenaran data. Dokumentasi juga dilakukan untuk mendokumentasikan saat melakukan kegiatan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mangkuyudan. Pemilihan tempat penelitian dilakukan karena ditemukan permasalahan terkait motivasi belajar peserta didik kelas V selama pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Subjek pada penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri Mangkuyudan tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 28 anak dan guru kelas. Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi cara dan sumber. Teknik triangulasi cara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik triangulasi sumber yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dari peserta didik dan informan guru kelas. Analisis data menggunakan model interatif Miles dan Huberman. Analisis tersebut meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat indikator yaitu keinginan berhasil dalam mengikuti pembelajaran daring, tekun mengerjakan tugas, sikap mandiri, dan pemberian penghargaan atau motivasi dari guru.

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti menggunakan empat indikator yang dimodifikasi dari penelitian sejenis. Indikator yang digunakan pada penelitian ini dimodifikasi dari jurnal penelitian sebelumnya yaitu keinginan berhasil, tekun mengerjakan tugas, sikap mandiri, dan pemberian penghargaan dari guru. Hasil motivasi belajar dikategorikan menjadi 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil kategori motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Kategori	Kelas interval	Frekuensi
1	Sangat tinggi	$x \geq 94$	2
2	Tinggi	$87 \leq x < 94$	9
3	Sedang	$79 \leq x < 87$	8
4	Rendah	$71 \leq x < 79$	7
5	Sangat rendah	$x < 71$	2

Tabel 1. menunjukkan hasil analisis data diperoleh kategori sangat tinggi nilai diatas 94 sebanyak 2 anak, kategori tinggi nilai antara 87-93 sebanyak 9 anak, kategori sedang nilai antara 79-86 sebanyak 8 anak, kategori rendah nilai antara 71-78 sebanyak 7 anak, dan kategori sangat rendah dibawah nilai 71 sebanyak 2 anak. Perolehan nilai paling banyak dalam kategori tinggi yaitu antara 87-94 sebanyak 9 anak. Hasil olahan data menunjukkan analisis data diperoleh kategori sangat tinggi 7,14%, kategori tinggi 32,14%, kategori sedang 28,57%, kategori rendah 25% sebanyak, dan kategori sangat rendah 7,14%. Perolehan nilai paling banyak dalam kategori sebanyak 32,14%. Sehingga rata-rata peserta didik kelas V SD Negeri Mangkuyudan termasuk dalam kategori tinggi.

Indikator yang pertama keinginan berhasil peserta didik rata-rata menjawab setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dibuktikan dari keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring melalui *whatsapp group*. Sebagian besar peserta didik pernah merespon guru dengan menjawab salam, menjawab pertanyaan guru dan bertanya jika ada tugas yang belum dipahami. Peserta didik kelas V mengikuti pembelajaran dengan keadaan sehat, dan mereka juga sudah tersedia *handphone* di

rumah masing-masing. Faktor dari keadaan peserta didik mempengaruhi motivasi belajar. Mereka yang memiliki fisik jasmani yang baik akan mudah menerima materi pembelajaran dari guru. Hal itu sejalan dengan pendapat Kompri [4] menyatakan bahwa faktor motivasi belajar salah satunya adalah faktor jasmani berkaitan dengan kesehatan dan faktor rohani berkaitan dengan motivasi, minat atau kemauan dalam diri.

Indikator yang kedua yaitu tekun mengerjakan tugas. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu sebanyak 23 anak dan 5 anak yang kurang tepat dalam mengumpulkan tugas. Peserta didik juga tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai sehingga mereka tetap belajar dengan giat walaupun belajar dilakukan di rumah. Jika ada materi pelajaran baru, peserta didik membaca materi tersebut agar lebih memahami materi untuk mencapai nilai yang maksimal. Mereka belajar dan membaca materi kembali pada sore dan malam hari. Hal itu sejalan dengan pendapat Kompri [4] menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan yang direncanakan.

Indikator yang ketiga yaitu sikap mandiri. Sebagian besar peserta didik kelas V memiliki sikap mandiri yang baik dengan cara mengerjakan tugas dari hasil pekerjaannya sendiri. Jika ada materi yang sulit peserta didik mencari materi di internet dan juga bertanya dengan keluarganya. Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa sebagian peserta didik sudah belajar atas kemauan sendiri namun ada sebagian kecil harus diperintah oleh orangtua. Hal itu didukung oleh pendapat Dewi, dkk [20] menyatakan bahwa semakin besar motivasi belajar maka akan semakin besar juga usaha dan gigih dalam melakukan sebuah usaha dalam mengerjakan suatu kegiatan. Mereka yang sadar akan kebutuhan belajar akan tergerak hati nurani untuk belajar atas kemauan sendiri bukan dari perintah orang lain.

Tugas yang diberikan guru akan berpengaruh kepada sikap mandiri dalam mengerjakannya. Tugas yang diberikan menarik maka akan membuat peserta didik tertarik untuk menyelesaikannya. Sedangkan tugas yang kurang disukai maka peserta didik akan kurang tertarik atau malas untuk mengerjakan. Hal itu sesuai dengan pendapat Sardiman [9] menyatakan bahwa motivasi merupakan keinginan seseorang melakukan sesuatu mana yang disukai dan tidak disukai. Berdasarkan wawancara subjek kelas V didapatkan bahwa sebagian besar peserta didik menyukai tugas membaca. Tugas yang disukai yaitu membaca cerita, dongeng maupun karya sastra yang menarik, namun tugas yang kurang disukai yaitu membuat video dan membuat cerita.

Indikator yang keempat adalah pemberian penghargaan dari guru. Hal ini termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi. Bentuk-bentuk motivasi belajar bahasa Indonesia tema makanan sehat yang diterima oleh peserta didik kelas V dari guru kelas selama pembelajaran daring yaitu dalam bentuk pujian, memberikan ulangan, dan pemberian angka nilai. Pujian yang diberikan berupa kata-kata dan *emoticon* yang diberikan guru melalui *whatsapp*. Guru memberikan ulangan untuk memacu semangat peserta didik yaitu ulangan harian, penugasan, PTS, dan PAS. Peserta didik mendapatkan penilaian pada mata pelajaran bahasa Indonesia mendapatkan hasil di atas kriteria ketuntasan minimal sehingga memberikan dorongan yang positif kepada mereka. Media yang digunakan guru untuk menunjang dalam penyampaian materi pelajaran bahasa Indonesia yaitu menggunakan video. Guru membuat penjelasan materi yang disajikan dalam video lalu dibagikan melalui *whatsapp* maupun *youtube*. Media yang menarik akan membuat peserta didik senang, nyaman, dan mudah dalam memahami materi. Peran guru dapat memberikan dorongan dalam diri peserta didik.

Motivasi belajar bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V termasuk dalam kategori tinggi. Motivasi belajar dirumuskan sebagai dorongan, baik faktor dari dalam diri maupun dorongan dari guru dalam memberikan dorongan kepada peserta didik. Perubahan perilaku yang baik didukung oleh stimulus dari guru. Hal itu sesuai dengan pendapat teori belajar behaviorisme. Teori belajar behaviorisme adalah teori yang berpandangan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan stimulus respon. Untuk menumbuhkan motivasi dalam diri maka perlu dorongan atau stimulus dari guru [9].

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ayu [18] yang menyimpulkan hasil tingkat motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor instrinsik yaitu adanya keinginan berhasil,

dorongan dalam belajar, dan tekun dalam mengerjakan tugas. Penelitian relevan lainnya dilakukan Aini [16] menyimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan mempengaruhi hasil belajar yang baik. Penelitian relevan juga dilakukan Amalia [17] bahwa semakin besar motivasi belajar dalam diri dan dukungan dari lingkungan sekitar serta guru maka akan semakin tinggi motivasi dalam aktivitas belajar. Keterkaitan penelitian relevan tersebut sejalan dengan penelitian ini bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat timbul karena faktor dalam diri dan faktor dorongan dari guru untuk memberikan dukungan motivasi. Motivasi belajar yang tinggi membuat hasil belajar peserta didik memperoleh hasil baik dan di atas kriteria ketuntasan minimal.

4. Kesimpulan

Frekuensi motivasi belajar diperoleh hasil kategori sangat tinggi yaitu 7,14%, tinggi 32,14%, sedang 28,75%, rendah 25%, sangat rendah 7,14%. Maka motivasi belajar bahasa Indonesia tema makanan sehat secara daring di rumah pada peserta didik kelas V SD Negeri Mangkuyudan termasuk dalam kategori tingkat tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu cita-cita, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, dan upaya guru dalam memberikan motivasi. Sebagian besar peserta didik sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran, tekun dalam mengerjakan tugas, dan ketepatan dalam mengumpulkan tugas sudah baik. Peserta didik juga sudah tersedia *handphone* yang mendukung dalam pembelajaran daring. Bentuk-bentuk motivasi belajar bahasa Indonesia secara daring yang diterima oleh peserta didik kelas V dari guru yaitu pujian, memberikan ulangan, dan pemberian nilai. Pujian berupa kata-kata semangat yang memberikan dorongan positif kepada peserta didik. Guru memberikan ulangan harian agar peserta didik memiliki semangat dalam berkompetisi dengan sportif. Guru juga memberikan nilai bahasa Indonesia di atas kriteria ketuntasan minimal yang membuat peserta didik termotivasi agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Implikasi pada penelitian ini yaitu implikasi teoretis dan praktis. Implikasi teoretis penelitian ini dapat dijadikan acuan pada penelitian yang relevan. Pemberian motivasi yang baik tentu dapat mendorong motivasi belajar peserta didik secara daring di rumah. Implikasi praktis penelitian ini yaitu hasil penelitian dapat menjadi masukan yang membangun bagi calon guru maupun guru dalam mencari solusi terbaik menghadapi permasalahan peserta didik terutama motivasi belajar.

5. Referensi

- [1] A Al-Qahtani 2020 Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Sars-Cov-2) Emergence History Basic And Clinical Aspects *J. Biol Sci* **2(1)**
- [2] T Yanti, E Kuntarto, and A Kurniawan 2018 Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar *J. Pendidik Dasar* **10(1)** 61–68
- [3] Meidawati 2019 Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar Abstrak *J. Sains Entrep* **1(1)** 1–5
- [4] Kompri 2019 *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [5] H Uno and H Sofyan 2019 *Teori Motivasi Dan Penerapannya Dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Uny Press)
- [6] A Febrianti and S Istiyati 2020 Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Ips Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar *J. Didakt Dwija Indria* **8(3)**
- [7] A Emda 2018 Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran *J. Lantanida* **5(2)**
- [8] P Wahyuni, E Djatmika, and A Asari 2018 Pengaruh Full Day School Dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar Dengan Mediasi Motivasi Belajar *J. Pendidikan* **3(5)** 679-684
- [9] Sardiman 2016 *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada)
- [10] S Muryani 2019 Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berlatih Lari Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Nganjat Polanharjo Klaten 2018 / 2019 Semester I *J. Pendidik Indo* **8(1)** 260–270
- [11] R Ardiansyah, I Atmojo, and D Saputri 2020 Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Dalam

- Melaksanakan Pembelajaran Digital Melalui Workshop Terintegrasi *J. Pendidik Dasar* **8(2)**
- [12] R Wardani, Slamet, and J Daryanto 2020 Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Menulis Narasi Kelas IV Sekolah Dasar *J. Didakt Dwija Indria* **8(1)**
- [13] S Slamet 2019 *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: Uns Press)
- [14] Ramelan 2017 Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Example Non Example Di Kelas VI SD Negeri Kepala Sungai *J. Esj* **7(1)** 54–60
- [15] K Putri, S Istiyati, and F Purnama 2019 Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Flash Card Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Gumpang 3 *J. Didakt Dwija Indria* **8(4)**
- [16] Q Aini, B Rizkiawati, and U Hamzanwadi 2017 Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Ekonomi *J. Edu* **12(1)** 58–65
- [17] M Amalia and H Kurniawan 2019 Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika *J. Prism* **2(1)** 228–233
- [18] G Ayu 2019 Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 16 Palembang *J. Profit Kaji Pendidik Ekon* **6(1)** 69–79
- [19] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- [20] V Dewi, Syamsuri, and E Khaerunnisa 2019 Karakteristik Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Siswa Smp Dalam Belajar Matematika *J. Penelitian Pengajaran Mat* **1(2)** 116–128